

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT
SEPATU BATA Tbk. PERIODE 2017-2019**



TUGAS AKHIR

OLEH:

SITI KHODIJAH

NIM 18030134

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

**”ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT.
SEPATU BATA Tbk. PERIODE 2017-2019”.**

Oleh mahasiswa :

Nama : Siti Khodijah

NIM : 18030134

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 17 Juni 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ida Farida, SE, M.Si, CAAT

NIPY. 09.011.063



Ananto Setiawan, SE, Ak

NIPY. DSKA147

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

**“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT
SEPATU BATA Tbk. PERIODE 2017-2019”**

Oleh

Nama : Siti Khodijah

NIM : 18030134

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus Setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal 6 Juli 2021

Ida Farida, SE, M.Si, CAAT

Ketua Penguji



Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CAAT

Penguji I



Dewi Sulistyowati, SE, CAAT

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. O3.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT SEPATU BATA Tbk Periode 2017-2019” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri.

Dalam penelitian Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 17 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Siti Khodijah

NIM 18030134

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawa ini, saya :

Nama : Siti Khodijah

NIM : 18030134

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT SEPATU BATA Tbk Periode 2017-2019”

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/format-kan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan tanpa meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukuman yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya

Tegal, 17 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Siti Khodijah

NIM 18030134

HALAMAN MOTTO

- ❖ Dua musuh terbesar kesuksesan adalah penundaan dan alasan. (Jaya Setiabudi)
- ❖ Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran. (Albert Einstein)
- ❖ Tiga tahap dalam pendidikan dasar: pertama, mengalami sebab akibat; kedua, memahami sebab akibat, dan ketiga merancang sebab akibat. (Toto Rahardjo)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

- Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya.
- Ibu, Bapak terima kasih atas do'a, dorongan dan semangatnya.
- Kakak-Kakak saya terima kasih atas doa, dorongan dan biaya yang sudah dikeluarkan untuk saya melanjutkan pendidikan setelah tamat SMA.
- Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal, terima kasih atas ilmu yang selama ini telah diberikan.
- Dosen pembimbing baik pembimbing 1 ataupun 2 yang sudah mau membimbing memberi arahan dengan sabar sembari memberi motivasi agar semangat.
- Teman – teman SMA karena sudah memberi semangat dan motivasi agar lulus kuliah sesuai jadwal yang ditentukan
- Teman – teman UKM Rana9 karenanya saya mengenal kampus dengan berbagai kegiatannya.
- Teman – teman seperjuangan kelas E, terima kasih atas kebersamaan selama 3 tahun ini yang penuh suka dan duka serta canda dan tawa kekonyolan kenakalan..

Semua pihak yang terlibat, yang tidak bisa disebutkan semuanya. Saya ucapkan banyak terima kasih.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-nya kepada penulis, Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan moral kepada penulis, hingga terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini dengan judul **“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT SEPATU BATA Tbk. PERIODE 2017-2019”**. Laporan Tugas Akhir ini menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya Akuntansi pada Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari bahwa sejak awal terselesaikannya penulisan Laporan Praktik Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E.,M.P.P, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE,M.Si,Ak,CA, selaku KA.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Ida Farida, SE, M.Si,CAAT, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan,bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan laporan PKL ini.
4. Bapak Ananto Setiawan,SE,Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan banyak bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Sahabat saya Evi Santika yang telah memberikan arahan serta dorongan supaya saya tidak malas untuk mengerjakan Laporan Tugas Akhir ini.

6. Teman-teman kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung turut membantu selesainya Laporan Tugas Akhir (TA) ini.

Penulis menyadari akan segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, segala kritik maupun yang saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar dapat lebih baik dalam menyusun selanjutnya. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

Tegal, 17 Juni 2021



Siti Khodijah

NIM 18030134

ABSTRAK

Siti Khodijah. 2021. *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Sepatu Bata Tbk Periode 2017-2019*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ida Farida, S.E., M.Si., CAAT; Pembimbing II: Ananto Setiawan, S.E., Ak.

PT Sepatu Bata Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan sepatu kulit, sepatu kanvas, sepatu kasual dan olahraga, sandal injeksi / slop dan alas industri pengaman alas kaki, an impor dan distribusi alas kaki. Penelitian yang dilakukan penulis untuk menganalisis kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk. Periode 2017-2019 berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Jenis penelitian bersifat analisis deskriptif dengan objek penelitian adalah data keuangan PT Sepatu Bata Tbk. dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan laba/ rugi dan laporan neraca PT Sepatu Bata Tbk tahun 2017-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pengukuran rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Investment*, dan dengan menggunakan pengukuran rasio aktivitas yaitu *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk. periode 2017-2019 berdasarkan GPM dinilai sangat baik karena perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi dan laba kotor yang tinggi. NPM dinilai kurang baik karena laba bersih yang dihasilkan lebih sedikit dengan penjualan yang cukup tinggi. ROI dinilai sangat kurang karena tingginya total aktiva tidak sebanding dengan laba bersih yang dihasilkan. RT dinilai sangat baik karena setiap tahun mengalami kenaikan. IT dinilai sangat kurang terlihat dari penurunan harga pokok penjualan dan kenaikan rata-rata persediaan disetiap. TAT dinilai cukup baik karena perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

ABSTRACT

Khodijah, Siti. 2021. *The Analysis of Profitability ratios and activity ratios as the basis for assessing financial performance at PT Sepatu Bata Tbk. for the 2017-2019 period.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ida Farida, S.E., M.Si., CAAT; Co-Advisor : Ananto Setiawan, S.E., Ak.

PT Sepatu Bata Tbk. is a company engaged in the manufacture of leather shoes, canvas shoes, casual and sports shoes, injection sandals/slippers and industrial safety footwear, and the import and distribution of footwear. Research conducted by the author to analyze the financial performance of PT Sepatu Bata Tbk. The 2017-2019 period is based on Profitability Ratios and Activity Ratios. This type of research is descriptive analysis with the object of research being the financial data of PT Sepatu Bata Tbk. The data source was secondary data in the form of profit/loss financial statement data and the 2017-2019 balance sheet of PT Sepatu Bata Tbk obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method was descriptive quantitative by using profitability ratio measurements, namely Gross Profit Margin, Net Profit Margin and Return On Investment, and by using activity ratio measurements, namely Receivable Turnover, Inventory Turnover and Total Asset Turnover. The results of this study indicated that the financial performance of PT Sepatu Bata Tbk. The period 2017-2019 based on GPM is considered very good because the company is able to reduce the cost of goods sold resulting in high sales and high gross profit. NPM is considered less good because the net profit generated is less with sales that are quite high. ROI is considered very low because the high total assets are not proportional to the net profit generated. RT is considered very good because every year there is an increase. IT is considered very less visible from the decrease in cost of goods sold and the increase in the average inventory in each. TAT is considered quite good because the company is able to manage its assets well.

Key Words: Financial Performance. Profitability Ratios. Activity Ratio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Kerangka Berfikir.....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Pengertian Laporan Keuangan	14
2.1.1. Definisi Laporan Keuangan	14
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	17
2.2 Tinjauan Umum Tentang Analisis Laporan Keuangan.....	18

2.2.1.	Definisi Analisis Laporan Keuangan	18
2.2.2.	Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.2.3.	Jenis Jenis Rasio.....	25
2.3	Tinjauan Umum Tentang Kinerja Laporan Keuangan	33
2.3.1.	Definisi Kinerja Laporan Keuangan.....	33
2.3.2.	Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan.....	34
2.4	Tinjauan Umum Tentang Hubungan Antara Analisis Laporan Keuangan Dengan Kinerja Laporan Keuangan.....	36
2.5	Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III.....		41
METODE PENELITIAN.....		41
3.1	Lokasi Penelitian	41
3.2	Waktu Penelitian	41
3.3	Jenis Penelitian	41
3.4	Sumber Data	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.6	Metode Analisis Data	43
BAB IV		47
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Analisis Data	47
4.1.1	Laporan Keuangan PT SEPATU BATA Tbk. tahun 2017-2019....	47
4.1.2	Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	51
4.1.3	Perhitungan Rasio Aktivitas.....	54
4.2	Pembahasan	58
4.2.1	Kinerja PT SEPATU BATA Tbk. Tahun 2017-2019 berdasarkan Rasio Profitabilitas.....	58
4.2.2	Kinerja PT SEPATU BATA Tbk. Tahun 2017-2019 berdasarkan Rasio Aktivitas.....	63
4.2.3	Interpretasi.....	68
BAB V.....		70
KESIMPULAN DAN SARAN.....		70
5.1	Kesimpulan.....	70

5.2	Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	10

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Total Aktiva, Laba Bersih dan Penjualan PT. SEPATU BATA, Tbk Periode 2017-2019	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3. 1 Standar Rasio Industri Profitabilitas.....	44
Tabel 3. 2 Standar Rasio Industri Aktivitas	46
Tabel 4. 1 Laporan Neraca PT. SEPATU BATA, Tbk PT SEPATU BATA Tbk..	48
Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi PT. SEPATU BATA, Tbk.....	50
Tabel 4. 3 Data <i>Gross Profit Margin</i>	58
Tabel 4. 4 Data <i>Net Profit Margin</i>	59
Tabel 4. 5 Data <i>Return On Investment</i>	61
Tabel 4. 6 Data <i>Receivable Turnover</i>	63
Tabel 4. 7 Data <i>Inventory Turnover</i>	65
Tabel 4. 8 Data <i>Total Asset Turnover</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan PT SEPATU Tbk. Tahun 2018.....	74
Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT SEPATU BATA Tbk Tahun 2018.....	76
Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan PT SEPATU BATA Tbk. Tahun 2019..	77
Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT SEPATU BATA Tbk. Tahun 2019.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, salah satunya yaitu menginginkan keuntungan yang besar atas usaha yang dijelankannya. Bagi manajemen apabila keuntungan yang diperoleh besar maka target atau rancangan yang dibuat sebelumnya sudah tercapai. Pencapaian keuntungan sangat penting untuk pihak manajemen karena sebagai penilaian bagaimana kinerja manajemen dalam mengelolah perusahaan. Dalam pencapaian keuntungan sesuai target maupun melebihi target pihak manajemen harus membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Agar usaha yang dijalankan dapat dilihat perkembangannya setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan dan laporan tersebut dibuat dalam satu periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang

dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. (Araujo, 2014)^[1]

Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Setelah dilakukan analisis laporan keuangan berdasarkan data yang relevan dan dilakukan sesuai dengan prosedur akuntansi serta pengukuran yang tepat akan terlihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan melihat jumlah harta, kewajiban, modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian akan terlihat jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk melihat hasil usaha yang diperoleh dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. (Araujo, 2014)^[1]

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak *intern* dan *ekstern* yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan, pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya, alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan

keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan. (Eviana, 2012)^[2]

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu, setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya. (Eviana,2012)^[2]

Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja harus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

PT SEPATU BATA Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan sepatu kulit, sepatu kanvas, sepatu kasual dan olahraga, sandal injeksi / slop dan alas industri pengaman alas kaki, an impor dan distribusi alas kaki. PT SEPATU BATA Tbk memiliki keunggulan tersendiri yaitu produk yang berkualitas, mementingkan kenyamanan pengguna dan memiliki jenis produk yang berinovasi. Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan, yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang neraca maupun laporan laba rugi. (Nasution,2018)^[3]

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut ini tabel yang menggambarkan posisi laporan keuangan PT SEPATU BATA Tbk. selama periode 2017-2019.

Tabel 1. 1 Total Aktiva, Laba Bersih dan Penjualan PT. SEPATU BATA, Tbk Periode 2017-2019

TAHUN	TOTAL AKTIVA	LABA/RUGI BERSIH	PENJUALAN
2017	855.691.231	53.654.376	974.536.083
2018	876.856.225	67.944.867	992.696.071
2019	863.146.554	23.441.338	931.271.436

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total aktiva pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 total aktiva mengalami penurunan dari tahun 2018. Sedangkan untuk penjualan pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, begitu pula pada tahun 2018 laba bersih mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2018 penjualan mengalami penurunan dari tahun 2019, begitu pula pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan. Alasan mengambil objek PT SEPATU BATA Tbk. dikarenakan melihat kinerja

laporan keuangan PT SEPATU BATA Tbk. yang mengalami peningkatan dan penurunan selama periode 2017-2019. Dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang mengalami fluktuasi apakah mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Perusahaan dikatakan berkembang dapat dilihat dari semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dimana akan berdampak pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan PT SEPATU BATA Tbk.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul penelitian ” **Analisis Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT SEPATU BATA Tbk. Periode 2017-2019** ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT SEPATU BATA Tbk. selama periode 2017-2019 berdasarkan rasio profitabilitas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT SEPATU BATA Tbk. selama periode 2017-2019 berdasarkan rasio aktivitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT SEPATU BATA Tbk. selama periode 2017-2019 berdasarkan rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan pada PT SEPATU BATA Tbk. selama periode 2017-2019 berdasarkan rasio aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini untuk menambah wawasan penelitian sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktik yang sesungguhnya dan untuk melengkapi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Akuntansi pada Politeknik Harapan Bersama Tegal.

2. Bagi PT SEPATU BATA Tbk.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal
 - a. Dapat mengetahui kemampuan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa dalam pembuatan suatu penulisan ilmiah.
 - b. Dapat digunakan sebagai pembendaharaan bacaan di perpustakaan Politeknik Harapan Bersama Tegal.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

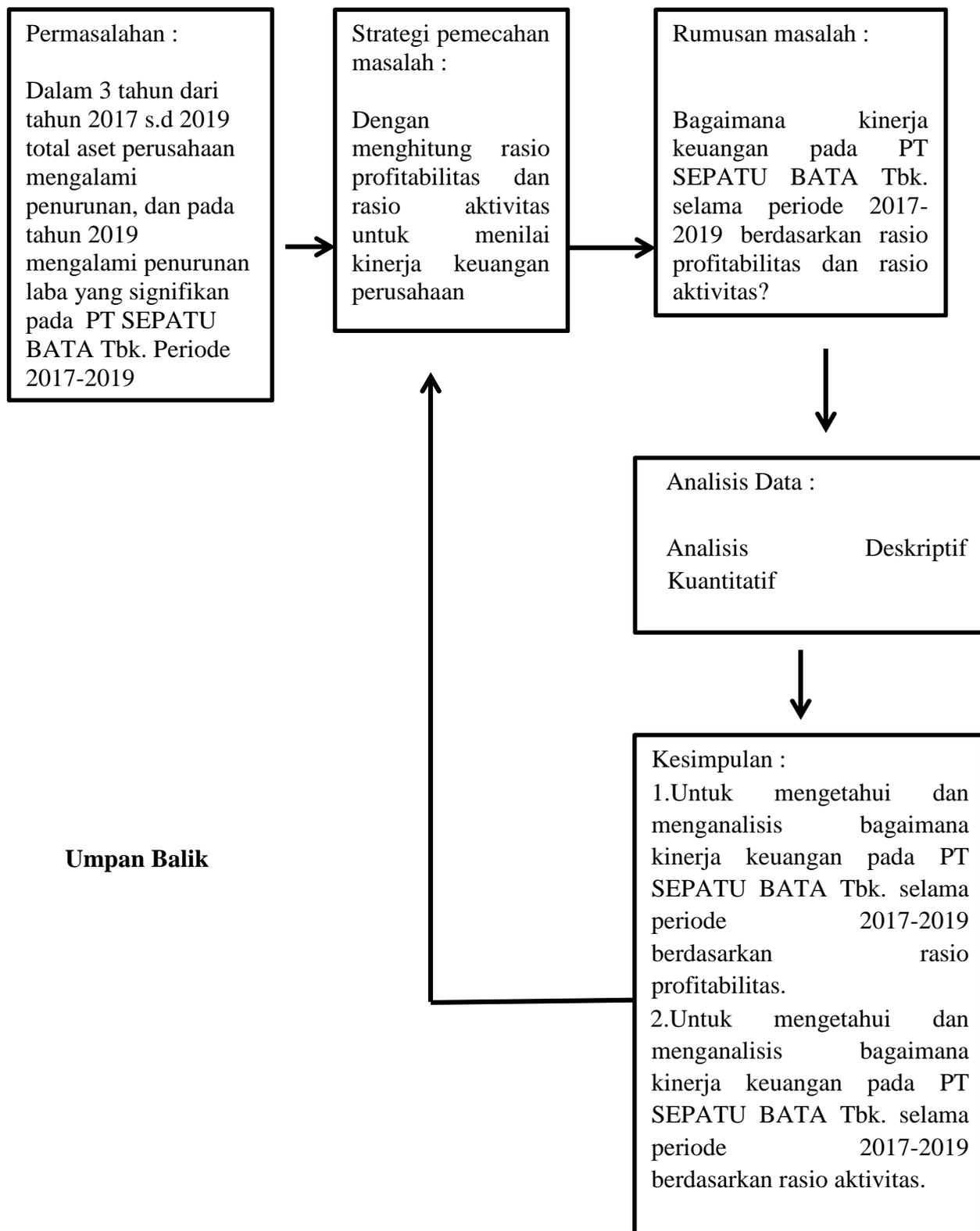
1. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on investement*..
2. Rasio aktivitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *receivable turnover*, *inventory tuover*, dan *total asset turnover*.
3. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT SEPATU BATA Tbk. periode 2017-2019.

1.6 Kerangka Berfikir

PT SEPATU BATA Tbk. merupakan produsen alas kaki dan anggota dari Bata Shoe Organization (BSO).PT SEPATU BATA Tbk memproduksi berbagai macam alas kaki yaitu sepatu kulit dan sandal, sepatu berbahan kanvas dan sepatu olahraga.

PT SEPATU BATA Tbk. Adalah perusahaan besar dan terkenal dikalangan masyarakat dimana perusahaan ini sangat perlu pengetahuan tentang rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan tersebut, hal ini bisa dilakukan dengan cara memperhitungkan laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on investement*. Sedangkan untuk analisis rasio aktivitas bisa dilakukan perhitungan dengan cara perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran total aktiva (*total asset turnover*). Untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama beberapa periode.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. sistematika penulisan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman penyertaan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman Pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian – bagian penting secara cepat.

2. Bagian Isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan. Pendahuluan ini berguna untuk

memberikan gambaran bagi pembaca dalam memahami tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kinerja laporan keuangan yang akan digunakan dan menjadi acuan dalam menyusun tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisis tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdiri dari analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari

penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature*, yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diambil dari BEI

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

2.1.1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu dimana informasi didalamnya merupakan hasil dari pengumpulan dan pengolahan data keuangan, dengan tujuan untuk membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat dan menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu atau jangka waktu tertentu melalui proses akuntansi, meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi modal. Laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atas aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan

itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang semuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012)^[4], laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk kepentingan umum dalam penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Proses penyusunan laporan keuangan menggunakan berbagai sumber data mulai dari faktur, bon, nota kredit, laporan, bank dan lain-lainnya. Semua data asli transaksi

keuangan tersebut digunakan untuk mengisi buku perkiraan dan sebagai bukti keabsahan transaksi.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai laporan keuangan, sebagai berikut :

- a. Menurut Munawir (2010)^[5], laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.
- b. Menurut Harahap (2013)^[6], laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.
- c. Menurut Sisilia (2013)^[7], laporan keuangan adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan-laporan perubahan modal.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012)^[4], tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Rudianto (2012)^[8] tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tertentu.

Adapun tujuan laporan keuangan secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.2 Tinjauan Umum Tentang Analisis Laporan Keuangan

2.2.1. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah alat atau metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan cara menguraikan akun-akun laporan keuangan sehingga terlihat hubungan yang bersifat signifikan dan mempunyai makna dengan tujuan mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan), tingkat risiko atau tingkat kesehatan

perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai analisis laporan keuangan, sebagai berikut :

- a. Menurut Munawir (2010)^[5], analisis laporan keuangan adalah alat untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga data yang telah diperoleh dapat diperbandingkan atau dianalisis lebih lanjut agar memperoleh data untuk mendukung keputusan yang akan diambil.
- b. Menurut Harahap (2013)^[6], analisis laporan keuangan adalah menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat

hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

- c. Menurut Hanafi dan Halim (2003)^[9], analisis laporan keuangan adalah sebuah metode analisis yang dilakukan oleh perusahaan karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.
- d. Menurut (Barlian, 2003)^[10], analisis laporan keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

2.2.2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap Harahap (2013)^[6] mengungkapkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan ini sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat mengambil informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang tidak bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya data melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim tujuan analisis keuangan antara lain adalah:

1. Investasi pada saham. Analisis digunakan untuk mengetahui apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak. Hal ini dilakukan karena para investor ingin memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dari perusahaan yang sahamnya memang benar-bener layak untuk dibeli.
2. Pemberian kredit. Dalam analisis ini, yang menjadi tujuan pokok adalah menilai perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut.
3. Kesehatan pemasok (*supplier*). Dengan kemungkinan kerjasama yang akan dijalin, analis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profittabilitas

perusahaan pemasok, kondisi keuangan, kemampuan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasi sehari-harinya, dan kemampuan membayar kewajibannya. Pengetahuan akan kondisi keuangan *supplier* juga akan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan *supplier*.

4. Kesehatan pelanggan (*costomer*). Analisis digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi jangka pendeknya.
5. Kesehatan pelanggan ditinjau dari karyawan. Analisis dilakukan untuk memastikan apakah perusahaan, atau perusahaan yang akan dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.
6. Pemerintah. Pemerintah dapat menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan, atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri (biasanya dengan menambahkan sejumlah persentase tertentu diatas biaya maodalnya).
7. Analisis Internal. Analisis disini digunakan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan, agar pihak internal perusahaan sendiri (seperti pihak manajemen) dapat dijadikan dasar pengambilan

keputusan, untuk perencanaan, atau untuk mengevaluasi perubahan strategi.

8. Analisis Pesaing. Kondisi keuangan pesaing dapat dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing. Informasi ini dapat dijadikan sebagai penentuan strategi perusahaan.
9. Penilaian Kerusakan. Analisis digunakan untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan.
10. Manfaat dari analisis rasio keuangan dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari tahun-tahun sebelumnya. Manfaat lain adalah dapat memberikan informasi apakah perusahaan dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata, pada rata-rata atau dibawah rata-rata.
11. Apabila diketahui bahwa perusahaan di bawah rata-rata maka pemimpin perusahaan akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan sehingga dapat meningkatkan rasio keuangan perusahaan.

2.2.3. Jenis Jenis Rasio

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah. Menurut Warsono (2003)^[11] jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio-rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio *leverage* (*Leverage Ratios*)

Rasio leverage/ utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

3. Rasio aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivasnya.

4. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

5. Rasio nilai pasar (*Market Value Ratios*)

Berdasarkan Indonesian *Capital Market Directory*, rasio nilai pasar bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dikelompokkan menjadi dua macam ukuran, yaitu data per lembar saham (*per share data*) dan rasio-rasio keuangan.

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. SEPATU BATA Tbk, penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Riyanto, 2009)^[12] adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan (Sartono, 2010)^[13] mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya. Secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djarwanto, 2004)^[14].

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah :

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

b. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan.

c. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia

didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Aktivitas adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah suatu kegiatan, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan. UU RI No.15 tahun 2006^[15] juga menyimpulkan bahwa aktivitas adalah sekumpulan tindakan pergerakan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (*input*) untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk barang atau jasa.

Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. dengan rumus sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata Rata Persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total aset.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata Rata Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan

bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

2.3 Tinjauan Umum Tentang Kinerja Laporan Keuangan

2.3.1. Definisi Kinerja Laporan Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006)^[16]. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009)^[17].

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini

sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011)^[18].

2.3.2. Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Warsono , untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak dari sisi keuangan dapat dilakukan dengan dua macam metode tolak ukur, yaitu :

1. Metode lintas waktu (*time series*)

Metode ini merupakan metode tolak ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan perusahaan dari suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya.

2. Metode lintas seksi/industri (*cross section*)

Yaitu metode tolak ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah *go public*, atau yang sahamnya sudah tercatat di pasar modal.

Di Indonesia tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, biasanya bergantung pada

bentuknya. Untuk perusahaan kecil dan menengah mungkin lebih tepat menggunakan metode lintas waktu (*time series*), karena sulitnya data industri yang sepadan. Untuk perusahaan besar yang berbentuk perseroan terbatas (PT), ada dua kemungkinan tolak ukur yang dapat digunakan, yaitu dapat menggunakan metode *time series* atau menggunakan metode *cross section*. Hasil analisis laporan keuangan untuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Indonesia dapat dilihat dalam *Indonesian Capital Market Directory* yang dipublikasikan setiap tahunnya.

Menurut Warsono , jika suatu perusahaan menggunakan tolak ukur *cross section*, dapat dilakukan dengan mengacu pada tolak ukur industri yang sesuai, dengan catatan ukuran perusahaan tersebut tidak berbeda terlalu jauh. Bagi perusahaan yang tercatat di pasar modal, penentuan tolak ukur kinerja tidak menjadi masalah, untuk perusahaan yang belum *go public*, sebaiknya memang menggunakan metode lintas waktu, tetapi jika akan menggunakan metode *cross section*, ukuran perusahaan yang akan diukur tersebut harus sebanding dengan ukuran perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal, khusus dalam satu industri.

2.4 Tinjauan Umum Tentang Hubungan Antara Analisis Laporan Keuangan Dengan Kinerja Laporan Keuangan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Performansi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dari hasil- hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dan selanjutnya dari kinerja tersebut dapat ditentukan tingkat kesehatan perusahaan tersebut, yaitu dengan cara melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan.

Kinerja perusahaan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak- pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan. Dari hasil analisis terhadap kinerja perusahaan maka dapat membantu

manajemen dalam mengambil keputusan untuk mengatasi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Sebagaimana diuraikan diatas bahwa analisis terhadap laporan keuangan adalah membandingkan elemen- elemen yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi pada suatu saat tertentu, maka dapat diperoleh gambaran mengenai kinerja perusahaan. Sehubungan dengan itu maka pimpinan perusahaan dapat mengadakan perbaikan-perbaikan, penyusunan rencana dan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dan juga untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan atas hasil-hasil yang telah dicapai pada periode sebelumnya.

Salah satu faktor yang sangat penting sehubungan dengan diadakannya analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang berperan dalam berbagai hal seperti :

- a. Menentukan laba periode yang akan datang.
- b. Mengambil keputusan untuk investasi.
- c. Dapat meningkatkan efisiensi
- d. Dapat menentukan kebijakan antisipasi hutang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Alat Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitriani Saragih “Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt pelabuhan (persero) medan “	Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pabila dianalisis dengan pendekatan rasio profitabilitas sudah berjalan dengan baik atau tidakdan untuk mengetahui apakah tingkat profitabilitas yang diperoleh tiap periodenya yang memperlihatkan opm dan roi mengalami penurunan.	Jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan data skunder. Jenis data yang digunakan data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi.	Kinerja keuangan pt pelabuhan indonesia 1 (persero) medan berada dalam kondisi kurang baik. Ditunjukkan dari nilai opm dan roi yang mengalami penurunan yang disebabkan adanya penurunan rasio profitabilitas.
2.	Cut Mauliana “Analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pt hasava abadi perkasa banda aceh”	Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pt hasava abadi perkasa menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.	Jenis data yang digunakan data kuantitatif, sumber data primer maupun skunder.	Untuk rasio profitabilitas dikatakan sudah baik berdasarkan rata-rata rasio yang didapatkan. Pada rasio aktivitas juga cukup efektif dan efisien.
3.	Hendry Andres Maith “Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt hanjaya mandala sampoerna tbk.”	Untuk mengetahui kinerja keuangan pt hanjaya mandala sampoerna tbk.	Metode analisis analisis deskriptif. Data diperoleh dari bursa efek indonesia (bei).	Kinerja keuangan pt hanaya mandala smapoerna tbk. Ditunjukaan dari rasio likuiditas baik, rasio solvabilitas tidak baik, rasio aktifitas baik, dan rasio profitabilitas mengalami kenaikan yag baik.

4.	Irwan Amdani Setiawan “analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pt indocement tunggal perkarsa tbk. Sebelum dan sesudah periode 2007-2011”.	Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan induk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi apabila ditinjau dari rasio leverage, rasio likuiditas, rasio efesiensi dan rasio profitabilitas.	Jenis penelitian deskriptif dilakukan melalui website resmi bei. Sumber data yang digunakan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data dokumentasi.	Kinerja keuangan pt indocement tunggal prakarsa tbk. Tidak lebih baik sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Secara keseluruhan analisis rasio keuangan menyimpulkan keputusan perusahaan melakukan akuisisi pada tahun 2009 adalah tepat.
5.	Rafika Zubaydah “Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt matahari departemen store tbk.”.	Untuk menganalisis kinerja keuangan pt matahari departemen store tbk.	Jenis data bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan data skunder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pt matahari departemen store tbk. Dilihat dari rasio solvabilitas mengalami peningkatan. Dilihat dari rasio profitabilitas mengalami penurunan. Rasio aktivitas mengalami penurunan
6.	Edy Sofyan Nasution “Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt sarana agro nusantara”.	Untuk mengetahui kinerja keuangan pt sarana agro nusantara dengan menggunakan rasio keuangan.	Jenis penelitian bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan data skunder.	Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor penurunan atas rasio likuiditas adalah peningkatan atas hutang lancar dibandingkan jumlah aset lancar. Peningkatan atas rasio solvabilitas hutang perusahaan lebih besar dari modal perusahaan. Penyebab penurunan rasio aktivitas tidak produktif dilihat dari

				piutang dan persediaan yang berdampak pada penjualan. Rasio profitabilitas penyebabnya jumlah biaya operasional lebih besar dari tingkat penjualan.
--	--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada PT SEPATU BATA Tbk.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari awal bulan Maret sampai bulan Juni.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif

Data Kualitatif menurut (Suliyanto,2018)^[19] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bentuk angka. Dan ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti sejarah PT SEPATU BATA Tbk.,struktur organisasi, misi dan visi dll.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut (Suliyanto,2018)^[19] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif dalam penelitian ini seperti laporan keuangan PT SEPATU BATA Tbk.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Sumber data skunder yaitu data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan PT SEPATU BATA Tbk. periode 2017-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber manusia atau bukan dari manusia seperti dokumen, foto, buku dan bahan statik yang merupakan hasil observasi, wawancara atau penelitian orang lain. Penelitian ini yaitu studi dokumentasi data dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi yang dikeluarkan PT SEPATU BATA Tbk di BEI (Bursa Efek Indonesia). Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 sampai tahun 2019.

b. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif berupa data sekunder yaitu data laporan keuangan PT SEPATU BATA Tbk untuk periode 2017-2019. Dalam metode ini peneliti berusaha menggambarkan sekaligus menganalisis secara deskriptif dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan bagaimana tingkat rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja laporan keuangan PT SEPATU BATA Tbk periode 2017-2019.

Penelitian ini memperoleh data dari BEI (Bursa Efek Indonesia) kemudian diolah dan dianalisis. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Investment.*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Standar Rasio Industri Profitabilitas

Komponen	Standar Industri	Kriteria
<i>Gross Profit Margin</i>	>30%	Sangat Baik
	30%- 25%	Baik
	25%-20%	Cukup Baik
	20%-15%	Kurang Baik
	<15%	Sangat Kurang
<i>Net Profit Margin</i>	>20%	Sangat Baik
	20%-15%	Baik
	15%-10%	Cukup Baik
	10%-5%	Kurang Baik
	<5%	Sangat Kurang

<i>Return On Investmen</i>	>30%	Sangat Baik
	30%-15%	Baik
	25%-20%	Cukup Baik
	20%-15%	Kurang Baik
	<15%	Sangat Kurang

Sumber: Kasmir (2013)

2. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata Rata Persediaan}}$$

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Aktiva}}$$

Tabel 3. 2 Standar Rasio Industri Aktivitas

Komponen	Industri	Kriteria
<i>Receivable Turnover</i>	>15 kali	Sangat Baik
	15 kali -10 kali	Baik
	10kali – 5 kali	Cukup Baik
	5 kali – 3 kali	Kurang Baik
	<3 kali	Sangat Kurang
<i>Inventory Turnover</i>	>20 kali	Sangat Baik
	20 kali – 15 kali	Baik
	15 kali – 10 kali	Cukup Baik
	10 kali – 5 kali	Kurang Baik
	< 5 kali	Sangat Kurang
<i>Total Asset Turnover</i>	>2 kali	Sangat Baik
	2 kali – 1,5 kali	Baik
	1,5 kali – 1 kali	Cukup Baik
	1 kali - 0,5 kali	Kurang Baik
	<0,5%	Sangat Kurang

Sumber: Kasmir (2013)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Laporan Keuangan PT SEPATU BATA Tbk. tahun 2017-2019

Laporan keuangan merupakan sekumpulan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan. Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu.

Data – data yang digunakan dalam menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penulisan ini diperoleh dari laporan keuangan PT. SEPATU BATA Tbk Tahun 2016-2019. Laporan keuangan PT SEPATU BATA Tbk tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Laporan Neraca PT. SEPATU BATA,Tbk

	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
AKTIVA				
Aset Lancar				
Kas dan Bank	5.738.209	6.391.491	4.688.596	7.685.521
Piutang Usaha				
Pihak ketiga-neto	31.799.752	30.811.387	29.834.451	24.065.410
Pihak-Pihak Berelasi	2.055.397	3.521.570	2.864.543	2.708.437
Piutang Pegawai	938.458	718.145	877.431	519.222
Piutang Lain-Lain	7.070.761	1.698.753	2.095.172	4.070.108
Persediaan-neto	324.917.517	383.148.815	377.713.945	342.406.771
Pajak Pertambahan Nilai DDM	58.738.944	67.090.745	68.448.560	63.793.217
Biaya dibayar dimuka Uang jaminan sewa	56.019.104	62.835.710	68.495.249 4.909.840	80.529.208 8.832.060
Pajak Penghasilan Badan DDM	38.906.600	5.160.906	7.409.571	-
Aset lancar Lainnya	7.715.391	6.576.893	7.118.033	10.04.430
Total Aset Lancar	533.900.133	567.954.415	576.455.391	544.652.375
Aset Tidak Lancar				
Aset tetap-neto	219.554.437	218.946.522	240.000.026	244.793.436
Aset Lain-Lain				
Biaya dibayar dimuka	31.285.420	44.016.940	39.265.362	32.921.547
Uang jaminan sewa	17.925.940	20.666.534	16.979.531	13.766.796
Pajak penghasilan badan Ddm-tidak lancar	2.049.987	4.106.820	6.155.915	27.012.400
Total aset tidak lancar	270.842.784	287.736.816	302.400.834	318.494.179
TOTAL ASET	804.742.917	855.691.231	876.856.225	863.146.554
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas jangka Pendek				
Pinjaman jangka pendek	8.390.000	5.000.000	20.000.000	28.000.000
Utang usaha				
Pihak ketiga	94.621.974	101.394.259	94.204.401	49.653.865
Pihak-pihak berelasi	29.003.136	42.794.193	10.825.619	26.186.976
Utang pajak	4.224.019	8.590.470	1.554.585	661.148
Beban akrual	14.804.208	17.241.069	13.384.321	10.955.226
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.843.868	6.708.289	4.366.723	1.857.370
Uang jaminan dari	49.847.485	48.769.248	50.202.829	47.271.377

penyaluran				
Total liabilitas jangka pendek	207.734.690	230.497.528	194.538.478	164.585.862
Liabilitas jangka panjang				
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	21.392.416	31.262.799	24.728.438	23.231.037
Liabilitas pajak tangguhan-neto	18.460.532	14.622.176	20.781.950	22.078.329
Total liabilitas jangka panjang	39.852.948	45.884.975	45.510.388	45.309.366
TOTAL LIABILITAS	247.587.638	276.382.503	240.048.866	209.895.228
EKUITAS				
Modal Saham-modal dasar				
2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 10 (Rupiah Penuh) per Saham; ditempatkan dan disektor penuh 1.300.000.000 saham	13.000.000	13.000.000	13.000.000	13.000.000
Saldo Laba				
Telah ditentukan penggunaannya	76.000	126.000	176.000	226.000
Belum ditentukan penggunaannya	548.878.703	574.871.079	624.227.946	636.218.284
Penghasilan komprehensif lain				
Keuntungan/ kerugian Aktuarial atas imbalan pasca kerja	(4.799.424)	(8.688.351)	(596.587)	3.807.042
TOTAL EKUITAS	557.155.279	579.308.728	636.807.359	653.251.326
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	804.742.917	579.691.231	876.856.225	863.146.554

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 4. 2 Laporan Laba Rugi PT. SEPATU BATA,Tbk

	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Penjualan	999.802.379	974.536.083	992.696.071	931.271.436
Beban Pokok Penjualan	(568.351.159)	(526.713.772)	(516.928.103)	(502.693.372)
Laba Bruto	431.451.220	447.822.311	475.767.968	428.578.064
Penjualan dan Pemasaran Umum dan Administrasi	(254.691.210)	(257.327.795)	(270.485.988)	(273.444.270)
Keuntungan/ Kerugian pelepasan aset tetap-neto	(652.526)	303.418	5.893.933	(18.623)
Pendapatan/Beban Usaha Lainnya- neto	1.874.866	(1.172.069)	192.569	(162.114)
Laba Usaha	66.953.044	80.503.909	95.576.098	38.107.160
Pedapatan keuangan Pendapatan bunga	- 230.377	- 380.710	168.363 -	140.752 -
Pajak final atas pendapatan keuangan	-	-	(33.673)	(28.150)
Beban keuangan	(981.399)	(1.360.440)	(2.832.683)	(2.361.949)
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	65.302.022	79.524.179	92.878.105	35.857.813
Beban pajak penghasilan badan	(23.070.359)	(25.869.803)	(24.933.238)	(12.416.475)
Laba tahun berjalan	42.231.663	53.654.376	67.944.867	23.441.338

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI

4.1.2 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada PT SEPATU BATA Tbk, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama empat periode yaitu dari tahun 2017-2019.

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin 2017} = \frac{447.822.311}{974.536.083} \times 100\% = 45,9\%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2018} = \frac{475.767.968}{992.696.071} \times 100\% = 47,9\%$$

$$\text{Gross Profit Margin 2019} = \frac{428.271.436}{931.271.436} \times 100\% = 46,0\%$$

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

$$\text{Net Profit Margin 2017} = \frac{53.654.376}{974.536.083} \times 100\% = 5,50\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2018} = \frac{67.944.867}{992.696.071} \times 100\% = 6,84\%$$

$$\text{Net Profit Margin 2019} = \frac{23.441.338}{931.271.436} \times 100\% = 2,51\%$$

c. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment 2017} = \frac{53.654.376}{855.691.231} \times 100\% = 6,27\%$$

$$\text{Return On Investment 2018} = \frac{67.944.867}{876.856.225} \times 100\% = 7,74\%$$

$$\text{Return On Investment 2019} = \frac{23.441.338}{863.146.554} \times 100\% = 2,71\%$$

4.1.3 Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivan pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini di proyeksikan.

Untuk menganalisis tingkat aktivitas pada PT. SEPATU BATA Tbk, maka penulis menggunakan laporan keuangan selama tiga periode yaitu dari tahun 2017-2019.

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari

dengan cara membagi total penjualan dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Receivable Turnover 2017} = \frac{974.536.083}{(33.855.149 + 34.332.957)/2} = 28,58 \text{ Kali}$$

$$\text{Receivable Turnover 2018} = \frac{992.696.071}{(34.332.957 + 32.698.994)/2} = 29,61 \text{ Kali}$$

$$\text{Receivable Turnover 2019} = \frac{931.271.436}{(32.698.994 + 26.773.847)/2} = 31,31 \text{ Kali}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata Rata Persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

$$\text{Inventory Turnover 2017} = \frac{526.713.772}{(324.917.517+383.148.815)/2} = 1,48 \text{ Kali}$$

$$\text{Inventory Turnover 2018} = \frac{516.928.103}{(383.148.815+377.713.945)/2} = 1,35 \text{ Kali}$$

$$\text{Inventory Turnover 2019} = \frac{502.693.372}{(377.713.945+342.406.771)/2} = 1,39 \text{ Kali}$$

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total aset.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata Rata Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

$$\text{Total Asset Turnover 2017} = \frac{974.536.083}{(804.742.917+855.691.231)/2} = 1,17 \text{ Kali}$$

$$\text{Total Asset Turnver 2018} = \frac{992.696.071}{(855.691.231+876.856.225)/2} = 1,14 \text{ Kali}$$

$$\text{Total Asset Turnover 2019} = \frac{931.271.436}{(876.856.225+863.146.554)/2} = 1,07 \text{ Kali}$$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kinerja PT SEPATU BATA Tbk. Tahun 2017-2019 berdasarkan Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

Tabel 4. 3 Data *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	GPM %	Kriteria
2017	447.822.311	974.536.083	45,9	Sangat Baik
2018	475.767.968	992.696.071	47,9	Sangat Baik
2019	428.271.436	931.271.436	46,0	Sangat Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa *gross profit margin* pada tahun 2017 sebesar 45,9%, artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar 0,459 , sedangkan pada tahun 2018 *gross profit margin* sebesar 47,9% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan 0,479 dan pada tahun 2019 *gross profit margin* sebesar 46,0% yang artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan 0,460.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukan *gross profit margin* pada tahun 2018 mengalami peningkatan 2% yang disebabkan oleh peningkatan laba kotor dan diikuti dengan peningkatan penjualan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan

1,9% hal ini disebabkan oleh penurunan laba kotor yang diikuti oleh penurunan penjualan.

Dari tabel 4.3 dapat terlihat bahwa kinerja operasional perusahaan dilihat dari *gross profit margin* berfluktuasi, dimana pada tahun 2018 nilai *gross profit margin* mengalami kenaikan dari tahun 2017 dan pada tahun 2019 nilainya mengalami penurunan dari tahun 2018.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan ini sangat baik karena nilai *gross profit margin* pada tahun 2018 dan 2019 lebih tinggi dari nilai dasar pada tahun 2017.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi adalah penjualan yang dihasilkan tinggi dan laba kotor yang diperoleh cukup tinggi. Sehingga perusahaan bisa dikatakan mampu untuk menekan beban pokok penjualan, dan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi.

b. *Net Profit Margin*

Tabel 4. 4 Data *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM %	Kriteria
2017	53.654.376	974.536.083	5,50	Kurang Baik
2018	67.944.867	992.696.071	6,84	Kurang Baik
2019	23.441.338	931.271.436	2,51	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa *net profit margin* pada tahun 2017 sebesar 5,50% yang artinya Rp. 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0550. Pada tahun 2018 *net profit margin* sebesar 6,84% yang artinya Rp 1,00 penjumlahan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0684, sedangkan pada tahun 2019 *net profit margin* sebesar 2,51% yang artinya Rp 1,00 penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0251.

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa *net profit margin* tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,34% hal ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih sebesar Rp 67.944.867 dan diikuti oleh peningkatan penjualan sebesar Rp 992.696.071. Sedangkan pada tahun 2019 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 4,33% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti oleh penurunan penjualan.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan ini kurang baik pada tahun 2017 dan 2018 karena nilai *net profit margin* dibawah standar rasio yang sudah ditetapkan dan pada tahun 2019 kinerja perusaaha dinilai sangat kurang.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2017-2019 *net profit margin* mengalami fluktuasi, faktor yang mempengaruhi adalah tingkat penjualan dan laba bersih

setelah pajak yang mengalami kenaikan dan penurunan. Selain laba bersih setelah pajak dan penjual, faktor penting yang harus diperhatikan adalah biaya usaha. Meningkatkan penjualan dan menekan biaya atau *operational expenses*, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi pula profitabilitas dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan *operasi expenses*.

c. *Return On Investmen*

Tabel 4. 5 Data *Return On Investment*

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI%	Kriteria
2017	53.654.376	855.691.231	6,27	Sangat Kurang
2018	67.944.867	876.856.225	7,74	Sangat Kurang
2019	23.441.338	863.146.554	2,71	Sangat Kurang

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa *return on investment* pada tahun 2017 sebesar 6,27% artinya setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0627, *return on investment* tahun 2018 sebesar 7,74% yang dapat diartikan bahwa setiap Rp 1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0774, sedangkan pada tahun 2019 *return on investment* sebesar 2,71% artinya setiap Rp

1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0271.

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 1,47% hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 67.944.867 dan diikuti peningkatan total aktiva sebesar Rp 876.856.225. sedangkan pada tahun 2019 *return on investment* mengalami penurunan sebesar 5,03% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih sebesar Rp 23.441.338 dan diikuti penurunan total aktiva sebesar Rp 863.146.554.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasional Perusahaan ini sangat kurang karena nilai *return on investment* pada tahun 2017 sampai dengan 2019 lebih kecil dari standar rasio yang digunakan.

Dengan demikian dapat diketahui *return on investment* tertinggi pada tahun 2018 hal ini tampak pada tingginya laba bersih yang didapat dan tingginya total aktiva meskipun begitu masih dikatakan sangat kurang karna belum memenuhi standar rasio. Faktor penyebab rendahnya *return on investment* adalah tingginya total aktiva tidak sebanding dengan laba bersih yang dihasilkan selama tahun 2017-2019.

4.2.2 Kinerja PT SEPATU BATA Tbk. Tahun 2017-2019 berdasarkan Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turnover*

Tabel 4. 6 Data *Receivable Turnover*

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	RT	Kriteria
2017	974.536.083	34.094.053	28,58 kali	Sangat Baik
2018	992.696.071	33.515.951	29,61 kali	Sangat Baik
2019	931.271.436	29.736.418	31,31 kali	Sangat Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 *receivable turnover* sebesar 28,58 kali, itu artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 28,58 kali selama satu tahun. Pada tahun 2018 *receivable turnover* sebesar 29,61 kali yang artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 29,61 kali selama satu tahun dan pada tahun 2019 *receivable turnover* sebesar 31,31 kali yang artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 31,31 kali selama satu tahun. Peningkatan *receivable turnover* pada tahun 2018 sebesar 1,03 kali hal ini disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 992.696.071 diikuti penurunan rata-rata piutang sebesar Rp 33.515.975,5. Peningkatan *receivable turnover* pada tahun

2019 sebesar 1,7 kali hal ini disebabkan penurunan hasil penjualan sebesar Rp 931.271.436 diikuti penurunan rata-rata piutang Rp 29.736.420,5.

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa *receivable turnover* berfluktuasi pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 meskipun penjualan bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sedangkan rata-rata piutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. meskipun begitu *receivable turnover* mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Dalam perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan ini sangat baik karena nilai *Receivable Turnover* dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tiga tahun perusahaan berhasil menagih piutang di sepanjang tahun yang berkaitan. Faktor yang mempengaruhi kenaikan *receivable turnover* adalah tingkat penjualan yang mengalami kenaikan dan penurunan diikuti dengan penurunan rata-rata piutang dari tahun 2017-2019.

b. *Inventory Turnover*Tabel 4. 7 Data *Inventory Turnover*

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Rata-Rata Persediaan (Rp)	IT	Kriteria
2017	526.713.772	354.033.166	1,48	Sangat Kurang kali
2018	516.928.103	380.431.380	1,35	Sangat Kurang kali
2019	502.693.372	360.060.358	1,39	Sangat Kurang kali

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 *inventory turnover* sebesar 1,48 kali yang artinya dana yang tertanam dalam rata rata persediaan 1,48 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 *inventory turnover* 2018 sebesar 1,35 kali yang artinya dana yang tertanam dalam rata-rata persediaan 1,35 kali dalam setahun. Pada tahun 2019 *inventory turnover* sebesar 1,39 kali yang artinya dana yang tertanam dalam rata-rata persediaan 1,39 kali dalam setahun. Penurunan *inventory turnover* pada tahun 2018 sebesar 0,13 kali disebabkan oleh penurunan harga pokok sebesar Rp 516.928.103 diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp 380.431.380. Peningkatan *inventory turnover* pada tahun 2019 sebesar 0,04 kali disebabkan oleh penurunan harga pokok penjualan sebesar

Rp 502.693.372 dan diikuti oleh penurunan rata-rata persediaan sebesar Rp 360.060.358.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa Pada tahun dasar 2017 rasio *inventory turnover* sebesar 1,48 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2018 dan mengakibatkan peningkatan pada tahun 2019 hal ini disebabkan karena harga pokok penjualan menurun dan diikuti kenaikan pada rata rata persedian.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan ini sangat kurang karena nilai *inventory turnover* pada tahun 2017 sampai dengan 2019 dibawah standar rasio yang ditentukan.

Dengan demikian selama kurun waktu tiga tahun perputaran persediaan mengalami penurunan. Faktor yang mempengaruhi adalah rata-rata persediaan yang mengalami penurunan dan harga pokok penjualan mengalami penurunan dalam waktu tiga tahun. Hal ini bisa mengakibatkan barang dalam gudang menumpuk dan perputaran persedian untuk produksi lambat.

c. *total Asset Turnover*Tabel 4. 8 Data Total *Asset Turnover*

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Aktiva (Rp)	IT	Kriteria
2017	974.536.083	830.217.074	1,17 kali	Cukup Baik
2018	992.696.071	866.273.728	1,14 kali	Cukup Baik
2019	931.271.436	871.001.389,5	1,07 kali	Cukup Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 total *asset turnover* sebesar 1,17 kali, artinya dana yang tertanam pada keseluruhan rata-rata aktiva dalam satu tahun berputar 1,17 kali. Pada tahun 2018 total *asset turnover* sebesar 1,14 kali artinya dana yang tertanam pada keseluruhan rata rata aktiva dalam satu tahun berputar 1,14 kali. Dan pada tahun 2019 total *asset turnover* sebesar 1,07 kali yang artinya dana yang tertanam pada keseluruhan rata –rata aktiva dalam satu tahun 1,07 kali. Penurunan total *asset turnover* pada tahun 2018 dan 2019 disebabkan penurunan penjualan dan diikuti peningkatan rata-rata total *asset turnover*.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasional perusahaan dilihat dari total *asset turnover* cukup baik. Dengan demikian dalam kurun waktu tiga tahun perusahaan mengalami tingkat total *asset turnover* mengalami penurunan namun masih dikatakan cukup baik. Faktor yang mempengaruhinya adalah peningkatan dan penurunan penjualan yang diikuti dengan peningkatan rata-rata total asset turnover.

4.2.3 Interpretasi

Berdasarkan perhitungan kinerja keuangan secara umum yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas berdasarkan perhitungan *gross profit margin* dinilai sangat baik dimana perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan sehingga menghasilkan laba kotor yang tinggi. Dilihat dari *net profit margin* dinilai kurang baik karena laba bersih yang dihasilkan kecil tidak sebanding dengan tingkat penjualan yang tinggi. Dan jika dilihat dari *retrun on investment* dinilai sangat kurang karena laba bersih yang dihasilkan untuk total aktiva yang diinvestasikan tidak sebanding. Jadi dilihat dari perhitungan rasio profitabilitas diatas belum menggambarkan profitabilitas karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan penjualan yang tinggi dan tingginya total aktiva yang diinvestasikan. Rasio aktivitas berdasarkan perhitungan *receivable turnover* dinilai sangat baik karena perusahaan mampu menagih piutang sepanjang tahun

berkaitan. Dilihat dari perhitungan *inventory turnover* dinilai sangat kurang karena perusahaan belum mampu mengelolah persediaan dengan baik. Dan dilihat dari total *asset turnover* dinilai cukup baik dimana perusahaan mampu mengelolah total aset dengan baik. Jadi perhitungan rasio aktivitas sudah dapat menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelolah piutang dan total aset meskipun belum mampu mengelola persediaan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kinerja keuangan PT SEPATU BATA Tbk. berdasarkan rasio profitabilitas selama periode 2017-2019 dilihat dari *gross profit margin* dinilai sangat baik karena perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan sehingga menghasilkan penjualan yang tinggi dan laba kotor yang tinggi. Jika dilihat dari *net profit margin* dinilai kurang baik karena laba bersih yang dihasilkan cukup sedikit dengan penjualan yang cukup tinggi sedangkan dilihat dari *return on investment* dinilai sangat kurang karena tingginya total aktiva tidak sebanding dengan laba bersih yang dihasilkan
2. Kinerja keuangan PT SEPATU BATA Tbk. berdasarkan rasio aktivitas selama periode 2017-2019 dilihat dari *Receivable turnover* dinilai sangat baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari *inventory turnover* dinilai sangat kurang karena terlihat dari penurunan harga pokok dan kenaikan rata-rata persediaan dan jika dilihat dari total *asset turnover* cukup baik karena perusahaan mampu mengelola asset dengan baik

5.2 Saran

1. Perusahaan sebaiknya selalu memperhatikan perkembangan antara rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan sebaiknya selalu memperhatikan kedua rasio tersebut agar berjalan dengan seimbang. Apabila suatu profitabilitas suatu perusahaan terus meningkat sedangkan aktivitasnya menurun hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan cukup baik dan bisa memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi setiap tahunnya. Tetapi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya dalam penjualan kurang.
2. Perusahaan sebaiknya mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan.
3. Manajemen sebaiknya memperhatikan perspektif keuangan, karena presentase yang dihasilkan semakin menurun dari tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Araujo, A. D. (2014). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan.
- [2] Eviana. (2012). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT Skyline Jaya.
- [3] Nasution, M. R. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan.
- [4] Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- [5] Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [6] Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Sisilia. (2013). *Analisis Pengakuan Pendapatan dengan Presentase Penyelesaian dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar Dasar*. Jurnal EMBA.
- [8] Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Halim, H. D. (2003). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [10] Barlian, S. R. (2003). *Manajemen Keuangan Satu*. Klaten: PT Intan Sejati.

- [11] Warsono, M. M. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid Satu, Edisi Tiga, Cetakan Pertama*. Malang: Bayumedia Publishing.
- [12] Riyanto, B. (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: PT BPFÉ.
- [13] Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT BPFÉ.
- [14] Djarwanto. (2004). *Pokok Pokok Analisis laporan Keuangan, Edisi kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: PT BPFÉ.
- [15] 2006, U. U. (t.thn.). *Tentang pengertian Aktivitas*.
- [16] Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [17] Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [18] Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- [19] Suliyanto, 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan PT SEPATU Tbk. Tahun 2018

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

	31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2017/ <i>December 31, 2017</i>	
PT SEPATU BATA Tbk. LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)				PT SEPATU BATA Tbk. STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2018 (Expressed in Thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	4.688.596	2c,2o,3,23,26	6.391.491	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha		2d		<i>Accounts receivable</i>
Pihak ketiga - neto	29.834.451	2o,4,26	30.811.387	<i>Third parties - net</i>
Pihak-pihak berelasi	2.864.543	2f,2o,16,23,26	3.521.570	<i>Related parties</i>
Piutang pegawai	877.431	2o,26	718.145	<i>Due from employees</i>
Piutang lain-lain	2.095.172	2o,5,26	1.698.753	<i>Other receivables</i>
Persediaan - neto	377.713.945	2e,6,11	383.148.815	<i>Inventories - net</i>
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	68.448.560	2g	67.090.745	<i>Prepaid value added tax</i>
Biaya dibayar di muka	68.495.249	2m,7	62.835.710	<i>Prepayments</i>
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	7.409.571	2k,13a	5.160.906	<i>Prepaid corporate income tax</i>
Aset lancar lainnya	7.118.033	23	6.576.893	<i>Other current assets</i>
Total aset lancar	569.545.551		567.954.415	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	240.000.026	2h,8,11	218.946.522	<i>Property, plant and equipment - net</i>
Aset lain-lain				<i>Other assets</i>
Biaya dibayar di muka	39.265.362	2m,7	44.016.940	<i>Prepayments</i>
Uang jaminan sewa	21.889.371	2o,26	20.666.534	<i>Refundable deposits</i>
Pajak dibayar di muka - tidak lancar	6.155.915	2k,13a	4.106.820	<i>Prepaid tax - non-current</i>
Total aset tidak lancar	307.310.674		287.736.816	Total non-current assets
TOTAL ASET	876.856.225		855.691.231	TOTAL ASSETS

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	20.000.000	2o,11,26	5.000.000	<i>Short-term loans</i>
Utang usaha				<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	94.204.401	2o,9,23,26	101.394.259	<i>Third parties</i>
Pihak-pihak berelasi	10.825.619	2f,2o,16,23,26	42.794.193	<i>Related parties</i>
Utang pajak	1.554.585	2k,13a	8.590.470	<i>Taxes payable</i>
Beban akrual	13.384.321	2o,10,26	17.241.069	<i>Accrued liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4.366.723	2o,26	6.708.289	<i>Short-term employee benefits liabilities</i>
Uang jaminan dari penyalur	50.202.829	2o,26	48.769.248	<i>Guarantee deposits from distributors</i>
Total liabilitas jangka pendek	194.538.478		230.497.528	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	24.728.438	2l,12	31.262.799	<i>Long-term employee benefits liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	20.781.950	2k,13c	14.622.176	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Total liabilitas jangka panjang	45.510.388		45.884.975	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	240.048.866		276.382.503	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar				<i>Share capital - authorized</i>
2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 1.300.000.000 saham	13.000.000	17	13.000.000	<i>2,000,000,000 shares of par value Rp10 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 1,300,000,000 shares</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	176.000	15	126.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	624.227.946		574.871.079	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive income</i>
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja	(596.587)	12	(8.688.351)	<i>Actuarial losses of post-employment benefits</i>
TOTAL EKUITAS	636.807.359		579.308.728	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	876.856.225		855.691.231	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi PT SEPATU BATA Tbk Tahun 2018

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ <i>Notes</i>	2017	
Penjualan neto	992.696.071	2j,18	974.536.083	<i>Net sales</i>
Beban pokok penjualan	(516.928.103)	2j,19	(526.713.772)	<i>Cost of sales</i>
Laba bruto	475.767.968		447.822.311	<i>Gross profit</i>
Penjualan dan pemasaran Umum dan administrasi	(270.485.988) (115.826.057)	20 20	(257.327.795) (109.121.956)	<i>Selling and marketing General and administration</i>
Keuntungan pelepasan aset tetap - neto	5.893.933	8	303.418	<i>Gain on disposal of property, plant and equipment - net</i>
Pendapatan/(beban) usaha lainnya - neto	192.569		(1.172.069)	<i>Other operating Income/(expense) - net</i>
Laba usaha	95.542.425		80.503.909	<i>Operating profit</i>
Pendapatan bunga	168.363		380.710	<i>Interest income</i>
Beban keuangan	(2.832.683)		(1.360.440)	<i>Financing cost</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	92.878.105		79.524.179	<i>Profit before corporate income tax expense</i>
Beban pajak penghasilan badan	(24.933.238)	2k,13b	(25.869.803)	<i>Corporate income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	67.944.867		53.654.376	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other comprehensive income</i>
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Not to be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	10.789.019	12	(5.185.236)	<i>Remeasurement on defined benefits obligation</i>
Pajak penghasilan terkait	(2.697.255)	12	1.296.309	<i>Related income tax</i>
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	76.036.631		49.765.449	<i>Total other comprehensive income for the year</i>
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	52,27	2n	41,27	<i>Basic earnings per share (full Rupiah amount)</i>

Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan PT SEPATU BATA Tbk. Tahun 2019

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	7.685.512	2c,2o,4,23,26	4.688.596	Cash on hand and in banks
Piutang usaha		2d		Trade receivables
Pihak ketiga - neto	24.065.410	2o,5,26	29.834.451	Third parties - net
Pihak-pihak berelasi	2.708.437	2f,2o,17,23,26	2.864.543	Related parties
Piutang pegawai	519.222	2o,26	877.431	Due from employees
Piutang lain-lain	4.070.108	2o,6,26	2.095.172	Other receivables
Persediaan - neto	342.406.771	2e,7,10	377.713.945	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	63.793.217	2g	68.448.560	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	80.529.208	2m,8	68.495.249	Prepayments
Uang jaminan sewa	8.832.060		4.909.840	Refundable deposits
Pajak penghasilan badan dibayar di muka	-	2k,14a	7.409.571	Prepaid corporate income tax
Aset lancar lainnya	10.042.430	2o,23,26	7.118.033	Other current assets
Total aset lancar	544.652.375		574.455.391	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - neto	244.793.436	2h,9,10	240.000.026	Fixed assets - net
Aset lain-lain				Other assets
Biaya dibayar di muka	32.921.547	2m,8	39.265.362	Prepayments
Uang jaminan sewa	13.766.796		16.979.531	Refundable deposits
Pajak penghasilan badan dibayar di muka - tidak lancar	27.012.400	2k,14a	6.155.915	Prepaid corporate income tax - non-current
Total aset tidak lancar	318.494.179		302.400.834	Total non-current assets
TOTAL ASET	863.146.554		876.856.225	TOTAL ASSETS

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SEPATU BATA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman jangka pendek	28.000.000	2o,10,26	20.000.000	Short-term loans
Utang usaha				Trade payable
Pihak ketiga	49.653.865	2o,11,23,26	94.204.401	Third parties
Pihak-pihak berelasi	26.186.876	2f,2o,17,23,26	10.825.619	Related parties
Utang pajak	661.148	2k,14b	1.554.585	Taxes payable
Beban akrual	10.955.226	2o,12,26	13.384.321	Accrued liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.857.370	2o,26	4.366.723	Short-term employee benefits liabilities
Uang jaminan dari penyalur	47.271.377	2o,26	50.202.829	Guarantee deposits from distributors
Total liabilitas jangka pendek	164.585.862		194.538.478	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	23.231.037	2l,13	24.728.438	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2.078.329	2k,14e	20.781.950	Deferred tax liabilities - net
Total liabilitas jangka panjang	45.309.366		45.510.388	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	209.895.228		240.048.866	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorized
2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp10 (Rupiah penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh 1.300.000.000 saham	13.000.000	18	13.000.000	2,000,000,000 shares of par value Rp10 (full Rupiah amount) each; issued and fully paid 1,300,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	226.000	16	176.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	636.218.284		624.227.946	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Keuntungan/(Kerugian) aktuarial atas imbalan pasca kerja	3.807.042	13	(596.587)	Actuarial gain/(losses) of post-employment benefits
TOTAL EKUITAS	653.251.326		636.807.359	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	863.146.554		876.856.225	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT SEPATU BATA Tbk. Tahun 2019

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEPATU BATA Tbk. LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)	2019	Catatan/ Notes	2018	
Penjualan neto	931.271.436	2j,19	992.696.071	Net sales
Beban pokok penjualan	(502.693.372)	2j,20	(516.928.103)	Cost of sales
Laba bruto	428.578.064		475.767.968	Gross profit
Penjualan dan pemasaran	(273.444.270)	21	(270.485.988)	Selling and marketing
Umum dan administrasi	(116.845.897)	21	(115.792.384)	General and administration
Keuntungan/(kerugian) pelepasan aset tetap - neto	(18.623)	9	5.893.933	Gain/(loss) on disposal of fixed assets - net
Pendapatan/(beban) usaha lainnya - neto	(162.114)		192.569	Other operating income/(expense) - net
Laba usaha	38.107.160		95.576.098	Operating profit
Pendapatan keuangan	140.752		168.363	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(28.150)		(33.673)	Final tax of finance income
Beban keuangan	(2.361.949)		(2.832.683)	Finance expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	35.857.813		92.878.105	Profit before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan badan	(12.416.475)	2k,14c	(24.933.238)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan	23.441.338		67.944.867	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Not to be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	5.871.506	13	10.789.019	Remeasurement on defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait	(1.467.877)	13,14e	(2.697.255)	Related income tax
Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	27.844.967		76.036.631	Total other comprehensive income for the year
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	18,03	2n	52,27	Basic earnings per share (full Rupiah amount)